

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman anggrek dengan segala keunikannya yang memukau telah menarik perhatian para botanis yang menyukai tanaman hias sejak dua abad yang lalu. Anggrek dalam penggolongan taksonomi, termasuk ke dalam famili *Orchidaceae*, suatu famili yang sangat besar dan sangat bervariasi. Famili ini terdiri dari 800 genus dan tidak kurang dari 30.000 spesies (Gunawan 1986). Anggrek termasuk ke dalam tanaman bunga-bunga yang memiliki lebih banyak jenis dibandingkan keluarga tanaman berbunga lainnya. Para ahli tumbuhan berkeyakinan bahwa anggrek memiliki lebih dari 25.000 jenis yang tersebar di seluruh dunia (Andiani 2018).

Anggrek merupakan tanaman hias yang bunganya sangat indah. Pusat tanaman anggrek di Eropa ialah Inggris, sedangkan di Asia ialah Muangthai. Di Indonesia anggrek banyak berada di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera, maupun Papua (Dinas Pertanian dan Pangan 2017). Indonesia terkenal di seluruh dunia dengan kekayaan anggreknya yang memiliki 4.000 jenis yang tersebar hampir di semua pulau (Andiani 2018). Anggrek yang terkenal di Indonesia adalah anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*). Jumlah produksi anggrek berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi anggrek berdasarkan Provinsi di Indonesia 2017-2019

Provinsi	Jumlah produksi anggrek (tangcai)	Jumlah produksi anggrek (tangcai)	Jumlah produksi anggrek (tangcai)
	2017	2018	2019
Aceh	96	107	73
Sumatera Utara	208.506	119.586	67.761
Sumatera Barat	14.284	10.797	19.598
Riau	5.197	5.502	1.220
Jambi	10.690	2.025	786
Sumatera Selatan	16.162	7.627	2.886
Bengkulu	4.464	1.968	2.163
Lampung	40.814	26.825	35.812
Kep. Bangka Belitung	260	42	126
Kep. Riau	1.487	2.918	2.675
DKI Jakarta	1.227.525	168.770	368.533
Jawa Barat	4.195.325	8.168.054	5.697.821
Jawa Tengah	3.283.480	2.436.231	504.108
DI Yogyakarta	27.437	33.779	62.417
Jawa Timur	4.055.588	5.689.083	6.134.048
Banten	6.093.810	7.026.131	4.487.962
Bali	380.93	421.554	149.285
Nusa Tenggara Barat	24.098	13.263	8.941
Nusa Tenggara Timur	347	200	424

Sumber: BPS (2019)

Tabel 1 Jumlah produksi anggrek berdasarkan Provinsi di Indonesia 2017-2019
(lanjutan)

Provinsi	Jumlah produksi anggrek (tangcai)	Jumlah produksi anggrek (tangcai)	Jumlah produksi anggrek (tangcai)
	2017	2018	2019
Kalimantan Barat	181.128	362.351	853.212
Kalimantan Tengah	1.921	7.680	1.173
Kalimantan Selatan	79.302	921	1.371
Kalimantan Timur	97.302	115.322	85.259
Kalimantan Utara	1.465	1.750	3.460
Sulawesi Utara	19.404	37.356	11.905
Sulawesi Tengah	60.513	27.077	56.237
Sulawesi Selatan	2.619	18.864	30.575
Sulawesi Tenggara	6.654	7.186	15.328
Gorontalo	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-
Maluku	-	-	3
Maluku Utara	1.638	2.442	-
Papua Barat	70	-	-
Papua	3.326	2.429	3.495
Indonesia	20.045.577	24.717.840	18.608.657

Sumber: BPS (2019)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1, pada tahun 2017 Jawa Barat merupakan provinsi ke dua penghasil anggrek terbanyak setelah Provinsi Banten, selanjutnya pada tahun 2018 Jawa Barat merupakan provinsi pertama penghasil anggrek terbanyak dibandingkan dengan provinsi lain, dan kemudian pada tahun 2019 Jawa Barat merupakan provinsi ke dua penghasil anggrek terbanyak setelah Provinsi Jawa Timur. Ini menunjukkan bahwa Jawa Barat dalam tiga tahun terakhir menempati posisi pertama dan ke dua penghasil anggrek terbanyak setingkat Provinsi di Indonesia.

Anggrek memiliki nilai ekonomis yang tinggi bila dibandingkan dengan tanaman hias lainnya, baik untuk bunga potong maupun bunga pot (Yusnida *et al.* 2006). Daya tahan atau kesegaran bunga anggrek yang relatif lama menjadi faktor tingginya nilai ekonomi anggrek, sehingga memberikan prospek pasar yang cukup cerah dan meningkatkan minat para pemulia tanaman untuk menghasilkan anggrek hibrida baru (Handini 2019).

Perusahaan Argo Sanderiana Orchid berfokus dalam budidaya dan pembesaran Anggrek *Dendrobium*. Anggrek *Dendrobium* adalah salah satu genus anggrek favorit bagi pencinta anggrek yaitu sebesar 34 persen lebih tinggi dibandingkan dengan anggrek lain seperti *Oncidium Golden Shower* 26 persen, *Cattleya* 20 persen, *Vanda* 17 persen, serta jenis anggrek lainnya sebanyak tiga persen. Hal ini dikarenakan anggrek jenis *Dendrobium* mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan tumbuh, memiliki bunga yang tahan lama, tidak mudah rontok, warna bunga yang sangat bervariasi, serta banyak digunakan dalam rangkaian bunga (Andiani 2018).

Dalam perbanyakannya, teknik yang digunakan adalah teknik perbanyakan mikro. Teknik ini merupakan suatu bentuk aplikasi teknik kultur jaringan yang bertujuan untuk memperbanyak tanaman dan telah terbukti sesuai untuk perbanyakan anggrek termasuk *Dendrobium*. Untuk memanfaatkan teknik ini secara optimal diperlukan penguasaan kondisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anggrek secara *in vitro*. Salah satunya pemakaian media kultur dengan kandungan komponen-komponen yang tepat dan mampu merangsang perbanyakan *protocorm-like bodies* (PLB) ataupun tunas (Tuhuteru *et al.* 2012). Kultur jaringan mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan perbanyakan konvensional. Diantaranya adalah bibit yang dihasilkan mempunyai sifat identik dengan induk, dapat diperbanyak dalam jumlah yang besar sehingga tidak membutuhkan tempat yang luas, mampu menghasilkan bibit dengan jumlah besar dalam waktu yang singkat, kesehatan dan mutu bibit lebih terjamin, dan kecepatan tumbuh bibit lebih besar (Andiani 2018).

Pelaksanaan perbanyakan tanaman di Indonesia melalui kultur jaringan sampai saat ini memang masih terbatas dikalangan ilmuwan, peneliti pada perkebunan, instansi yang terkait dengan pertanian, biologi, farmasi, dan dikalangan perguruan tinggi. Sumber informasi tentang kultur jaringan juga masih sangat minim, hanya sesekali dapat diketahui melalui sarana komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi. Sumber pustaka mengenai petunjuk praktis pelaksanaan kultur jaringan juga masih sangat sukar dimengerti oleh kalangan petani. Padahal perbanyakan tanaman dengan sistem kultur jaringan mempunyai prospek yang sangat baik di hari-hari mendatang sebab perbanyakan tanaman dengan sistem ini memiliki banyak keuntungan baik dari segi hasil, biaya, tenaga, tempat maupun waktu (Sriyanti dan Wijayanti 1994).

Dengan adanya masalah tersebut, Argo Sanderiana Orchid mengadakan pelatihan kultur jaringan anggrek karena perusahaan tahu bahwa setiap pembudidaya anggrek pasti ingin memperoleh hasil budidaya yang memuaskan. Untuk mendukung keberhasilan budidaya anggrek tersebut, maka perlu diketahui beberapa bahan yang tepat dan cara yang benar agar dapat menghasilkan anggrek yang diinginkan dan dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti penyediaan buku panduan, jas laboratorium, dan lainnya. Pelatihan kultur jaringan anggrek yang diadakan diharapkan mampu untuk meningkatkan penerimaan perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan Pengembangan Bisnis Kultur Jaringan Anggrek adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis pada Argo Sanderiana Orchid dengan mengidentifikasi lingkungan eksternal dan lingkungan internal dengan menggunakan strategi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis dengan melihat kelayakan usaha baik dari aspek finansial dan aspek non finansial pada Argo Sanderiana Orchid.